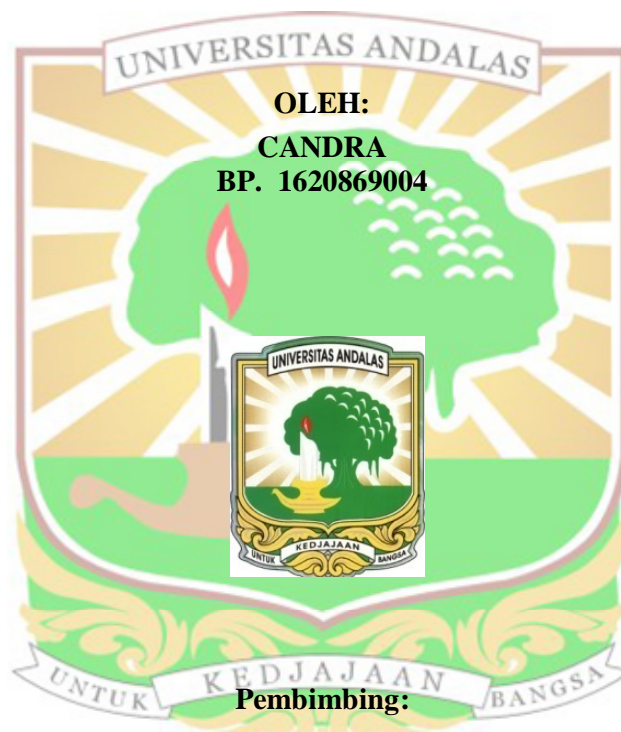


**ANALISIS *NON-VOTING* PADA PEMILIHAN GUBERNUR
DAN WAKIL GUBERNUR SUMATERA BARAT TAHUN 2015
DI KOTA PADANG PANJANG**

TESIS



Pembimbing:

Prof. Dr. Sri Zul Chairiyah, M.A

Dr. Syahrizal, M.Si

**KONSENTRASI TATA KELOLA PEMILU
PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

ABSTRAK

Nama : **Candra**
BP : 1620869004
Program Studi : Magister Ilmu Politik Konsentrasi Tata Kelola Pemilu
Judul : Analisis *Non-Voting* Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2015 di Kota Padang Panjang

Tingginya angka golput di Padang Panjang pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2015 yang mencapai angka 53,53% menjadi preseden buruk bagi proses demokrasi yang sedang berkembang dan akan menggerus legitimasi pejabat atau penguasa yang akan menjalankan suatu pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan-alasan yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *non-voting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan dan mempolarisasi alasan-alasan pemilih golput serta faktor yang menjadi penyebab pemilih tidak menggunakan hak pilihnya. Teknik pengambilan informan dilakukan dalam dua tahapan *Pertama*, untuk menentukan wilayah sampel menggunakan teknik *purposive* berbasis kelurahan dengan menarik data tingkatan *nonvoter* tertinggi sampai yang terendah. *Kedua*, daerah yang didapatkan tadi, diambil kembali sampelnya dengan sistem *snowball*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut informan, *non-voting* di Kota Padang Panjang, dilihat dari beberapa faktor, yaitu 1) faktor psikologis *nonvoter* memiliki kepribadian yang cenderung apatis dan sebagian ada anomi dan alienasi dengan ciri kepribadian toleran dan tidak otoriter. Kelompok apatis lebih kepada *nonvoter* yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan menengah sedangkan kelompok tingkat pendidikan sedang dan rendah memiliki orientasi kepribadian anomi dan alienasi; 2) faktor sistem politik, didorong oleh ketidakpuasan *nonvoter* terhadap sistem pemilu khususnya sistem proporsional dibanding sistem distrik; 3) faktor kepercayaan politik, sebagian besar *nonvoter* tidak percaya bahkan ada terhadap proses dan hasil penyelenggaraan pilkada; dan 4) faktor status sosial ekonomi, didominasi oleh kalangan terdidik. Kesimpulan tesis ini, dari empat faktor tersebut di atas, faktor sistem politik menjadi lebih dominan dibanding faktor yang lain.

Kata kunci : Pemilihan Kepala Daerah, *Non-Voting*.